Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Keterampilan Sosial-Emosional Siswa Sekolah Dasar

Haikam Mawazir[1], Ahmad Ipmawan Kharisma[2], Oriza Zativalen[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Lamongan , mawazirh@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Lamongan , ipmawan.kharisma@umla.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Lamongan , oriza_zativalen@umla.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar serta pengaruhnya terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 534 siswa dengan sampel sebanyak 110 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,245 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar penggunaan *smartphone* yang berkaitan dengan keterampilan sosial-emosional siswa.

Kata Kunci: *Intensitas Penggunaan Smartphone, Keterampilan Sosial-Emosional, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

This study was motivated by the increasing use of smartphones among elementary school students and its influence on the development of social-emotional skills. The study aimed to determine the relationship between smartphone use intensity and the social-emotional skills of elementary school students at SD Negeri 4 Made. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of 534 students, while 110 students were selected as samples through random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through validity, reliability, normality, linearity, and hypothesis testing using Spearman Rank correlation analysis. The results showed a correlation coefficient of 0.112 with a significance value of 0.245, indicating that there was no significant relationship between smartphone use intensity and students' social-emotional skills. The findings indicated that there were other factors beyond smartphone use related to students' social-emotional skills.

Keywords: *Smartphone Use Intensity, Social-Emotional Skills, Elementary School Students.*

Corresponding Author:
Haikam Mawazir
Universitas Muhammadiyah Lamongan , mawazirh@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Kharisma et al., 2024). Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang banyak digunakan masyarakat adalah *smartphone*. *Smartphone* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media hiburan, sumber informasi, dan sarana pembelajaran digital (Paridawati et al., 2021). Penggunaan *smartphone* saat ini tidak hanya terbatas pada orang dewasa, tetapi juga telah banyak digunakan oleh siswa sekolah dasar. Kemudahan akses internet dan berbagai aplikasi digital menyebabkan siswa semakin sering menggunakan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari (Ningtias et al., 2025). Kondisi tersebut menimbulkan perhatian karena penggunaan *smartphone* yang berlebihan diduga dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa.

Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan tingkat frekuensi dan durasi individu dalam menggunakan *smartphone* pada periode tertentu (Puspitasari et al., 2020). Penggunaan *smartphone* dengan intensitas tinggi dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi perilaku sosial dan emosional siswa, seperti menurunnya kemampuan komunikasi, rendahnya empati, serta kesulitan dalam mengelola emosi (Kusuma et al., 2022). Namun, penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara tepat dan dalam pengawasan juga dapat memberikan manfaat sebagai media pembelajaran dan sarana memperoleh informasi (Kharisma et al., 2023).

Keterampilan sosial-emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, menjalin hubungan sosial yang positif, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Keterampilan sosial-emosional berperan penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun lingkungan sekolah (Zativalen et al., 2024). Menurut CASEL, keterampilan sosial-emosional meliputi lima aspek utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan relasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Dini et al., 2025). Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan sosial-emosional menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan kepribadian dan keberhasilan siswa dalam kehidupan sosial.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah meningkatnya intensitas penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar. Siswa cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain game, menonton video, dan mengakses media sosial sehingga mengurangi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Kondisi tersebut diduga dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa. Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *industry vs inferiority*, yaitu tahap ketika anak membutuhkan pengalaman sosial untuk membangun rasa percaya diri dan kompetensi diri (Kamilla et al., 2022). Selain itu, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan digital seperti penggunaan *smartphone* (Nurhasanah et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 4 Made pada tanggal 27 Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan *smartphone* dalam aktivitas sehari-hari dengan durasi rata-rata sekitar 3–4 jam per hari. *Smartphone* digunakan untuk berbagai keperluan, seperti belajar, bermain game, menonton video, dan mengakses media sosial. Selain itu, sebagian besar siswa telah memiliki

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

smartphone pribadi, sedangkan sebagian lainnya menggunakan perangkat milik orang tua. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mengaku merasa mudah marah atau kesal ketika mengalami kendala saat menggunakan *smartphone*, terutama ketika bermain game atau menghadapi gangguan teknis pada perangkat. Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* telah menjadi bagian dari kehidupan siswa sekolah dasar dan berpotensi berkaitan dengan perkembangan aspek sosial-emosional mereka.

Penelitian mengenai hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada anak usia dini. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang berbeda, dengan tuntutan sosial yang semakin kompleks, seperti kemampuan bekerja sama, berempati, membangun hubungan sosial yang lebih luas, serta mengelola emosi secara mandiri. Oleh karena itu, temuan penelitian pada anak usia dini belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa sekolah dasar sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional pada jenjang pendidikan dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan gadget atau smartphone memiliki hubungan dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian (Badriyah et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tinggi berhubungan dengan rendahnya kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosi anak usia dini. Penelitian (Nur & Sitorus, 2025) juga menemukan bahwa semakin lama penggunaan handphone, semakin rendah kemampuan sosial anak. Selain itu, (Nuraini & Wardhani, 2023) menyatakan bahwa penggunaan gadget dengan durasi berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar menggunakan kerangka keterampilan sosial-emosional berdasarkan CASEL sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa pada jenjang tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa dalam penggunaan *smartphone* serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memahami penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Variabel penelitian terdiri atas intensitas penggunaan *smartphone* sebagai variabel bebas dan keterampilan sosial-emosional sebagai variabel terikat.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Made, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 534 siswa yang terdiri atas siswa kelas 1 sampai kelas 6. Sampel penelitian berjumlah 110 siswa yang ditentukan menggunakan teknik random sampling pada tingkat kelas. Berdasarkan proses pengambilan sampel, diperoleh empat kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas 5A, 6A, 6B, dan 6C.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert. Instrumen intensitas penggunaan *smartphone* disusun berdasarkan indikator frekuensi dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

durasi penggunaan *smartphone* (Puspitasari et al., 2020). Adapun instrumen keterampilan sosial-emosional dikembangkan berdasarkan kerangka CASEL yang meliputi kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan relasi (*relationship skills*), dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*) (Dini et al., 2025). Karakteristik instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik, Validitas, dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator/Aspek	Jumlah Item Awal	Item Valid	*Cronbach's Alpha*
Intensitas Penggunaan *Smartphone*	Frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan *smartphone*	7	7	0,715
Keterampilan Sosial-Emosional	*Self-awareness, self-management, social awareness, relationship skills, dan responsible decision-making*	20	19	0,733

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dinyatakan valid. Pada instrumen keterampilan sosial-emosional, terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen keterampilan sosial-emosional yang digunakan dalam penelitian terdiri atas 19 item valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,715 untuk instrumen intensitas penggunaan *smartphone* dan 0,733 untuk instrumen keterampilan sosial-emosional. Kedua nilai tersebut melebihi batas minimum 0,70 sehingga instrumen dinyatakan memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada 110 siswa yang menjadi sampel penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian.

Statistik deskriptif meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	*Mean*	*Std. Deviation*
Intensitas Penggunaan *Smartphone*	110	13	27	21,08	3,229
Keterampilan Sosial-Emosional	110	47	76	61,08	5,542

Berdasarkan Tabel 2, variabel intensitas penggunaan *smartphone* memiliki skor minimum sebesar 13 dan skor maksimum sebesar 27, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,08 serta standar deviasi sebesar 3,229. Sementara itu, variabel keterampilan sosial-emosional memiliki skor minimum sebesar 47 dan skor maksimum sebesar 76, dengan nilai rata-rata sebesar 61,08 serta standar deviasi sebesar 5,542. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi skor pada kedua variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai karakteristik responden sebelum dilakukan analisis hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan keterampilan sosial-emosional siswa.

Setelah diketahui gambaran umum karakteristik data penelitian, selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat analisis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jenis Uji	Statistik	*Sig.*	N	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,077	0,127	110	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Komponen Uji	F	*Sig.*	Keterangan
Linearity	1,548	0,216	Tidak terdapat hubungan linear
Deviation from Linearity	0,741	0,708	Tidak terjadi penyimpangan linearitas

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,216. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data penelitian diketahui berdistribusi normal. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional tidak memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Spearman Rank*. Pemilihan korelasi *Spearman Rank* didasarkan pada pertimbangan bahwa teknik ini tidak mensyaratkan adanya hubungan linear antarvariabel dan dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel ketika asumsi linearitas tidak terpenuhi. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 5.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi	*Sig*.	N	Keterangan
Intensitas Penggunaan S*martphone* dengan Keterampilan Sosial-Emosional	0,112	0,245	110	Hubungan tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Dengan demikian, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* pada siswa sekolah dasar tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa. *Smartphone* dapat dimanfaatkan sebagai media hiburan, komunikasi, maupun pendukung pembelajaran apabila digunakan secara wajar dan tetap berada dalam pengawasan orang tua maupun guru.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* pada responden penelitian ini belum tentu berdampak langsung terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Made, *smartphone* digunakan siswa untuk berbagai aktivitas, seperti belajar, bermain game, menonton video, dan mengakses media sosial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *smartphone* tidak selalu bersifat negatif sehingga pengaruhnya terhadap keterampilan sosial-emosional menjadi lebih kompleks. Selain itu, intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi tidak selalu mencerminkan pola penggunaan yang sama pada setiap siswa. Sebagian siswa dapat memanfaatkan *smartphone* untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran, sedangkan siswa lainnya lebih banyak menggunakannya untuk hiburan. Perbedaan pola penggunaan tersebut memungkinkan munculnya dampak yang berbeda terhadap keterampilan sosial-emosional siswa.

Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional tidak membentuk hubungan linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan intensitas penggunaan *smartphone* tidak selalu diikuti oleh perubahan keterampilan sosial-emosional siswa secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks dibandingkan sekadar intensitas penggunaan *smartphone*. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup pengalaman interaksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman sebaya yang tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini.

Selain tidak signifikan secara statistik, nilai koefisien korelasi sebesar 0,112 juga menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dan keterampilan sosial-emosional berada pada kategori sangat lemah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan intensitas penggunaan *smartphone* hanya memiliki

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keterkaitan yang sangat kecil terhadap variasi keterampilan sosial-emosional siswa. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya intensitas penggunaan *smartphone* belum tentu diikuti oleh perubahan keterampilan sosial-emosional yang berarti. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar lebih mungkin dipengaruhi oleh berbagai pengalaman sosial yang diperoleh melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah dibandingkan oleh intensitas penggunaan *smartphone* semata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dengan berbagai lingkungan yang saling berkaitan, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan digital (Nurhasanah et al., 2026). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *smartphone* merupakan salah satu bagian dari lingkungan digital yang tidak berdiri sendiri dalam memengaruhi perkembangan sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, perkembangan sosial-emosional siswa lebih dipengaruhi oleh kombinasi pengalaman sosial dan dukungan lingkungan di sekitarnya daripada oleh satu faktor tunggal, yaitu intensitas penggunaan *smartphone*.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap *industry vs inferiority*, yaitu tahap ketika siswa membutuhkan pengalaman sosial secara langsung untuk membangun rasa percaya diri, kompetensi diri, dan kemampuan sosial (Kamilla et al., 2022). Pada tahap ini, siswa memerlukan interaksi dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial yang positif. Meskipun siswa menggunakan *smartphone* dengan intensitas tertentu, keterampilan sosial-emosional tetap dapat berkembang apabila siswa masih memperoleh kesempatan yang cukup untuk berinteraksi secara langsung dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan gadget dengan perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian (Badriyah et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tinggi berhubungan dengan rendahnya kemampuan interaksi sosial dan regulasi emosi anak usia dini. Penelitian (Nur & Sitorus, 2025) juga menunjukkan bahwa semakin lama penggunaan handphone maka semakin rendah kemampuan sosial anak. Selain itu, penelitian (Nuraini & Wardhani, 2023) menyatakan bahwa penggunaan gadget dengan durasi berlebihan dapat menghambat perkembangan sosial-emosional anak. Perbedaan hasil penelitian ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik subjek penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada anak usia dini yang masih berada pada tahap perkembangan awal dan memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sementara itu, penelitian ini dilakukan pada siswa sekolah dasar yang telah memiliki kemampuan sosial dan emosional yang lebih berkembang, sehingga dampak penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial-emosional tidak selalu muncul secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* bukan merupakan faktor utama yang berkaitan dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap keterampilan sosial-emosional tidak dapat dipahami hanya berdasarkan lamanya atau seringnya penggunaan *smartphone*, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana *smartphone* digunakan serta berbagai faktor lingkungan yang mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru tetap diperlukan dalam mengawasi serta mengarahkan penggunaan *smartphone* agar dapat dimanfaatkan secara positif dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa sekolah dasar.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar di SD Negeri 4 Made. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,112 dengan nilai signifikansi 0,245 sehingga hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* bukan merupakan faktor utama yang berkaitan dengan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Keterampilan sosial-emosional siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pola asuh orang tua, dan interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang dilakukan secara terarah, terbatas, dan dalam pengawasan tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa sekolah dasar. Dengan demikian, perkembangan keterampilan sosial-emosional siswa tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan *smartphone*, tetapi juga oleh kualitas lingkungan sosial yang mendukung perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel jurnal ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik SD Negeri 4 Made yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa, motivasi, dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badriyah, L., Munir, Z., & Duwi, N. E. C. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget dengan Kemampuan Intraksi Sosial dan Emosional Anak Usia 3-6 Tahun di Paud An-Nawawi Kecematan Tamanan Kabupaten Bondowoso. *AL-ULUM: Multidisciplinary Journal Of Sciences*, *1*(3), 246–253. https://share.google/yQkZuVYHikoOhcJBt

Dini, A. L. P., Aka, K. A., & Wiguna, F. A. (2025). Hubungan Penggunaan Gadget dan Sosial Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Kampungbaru. *Proceeding.Unpkediri.Ac.Id*, 778–787. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/8411

Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A. F., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, *3*(2), 77–87. https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835

Kharisma, A. I., Ati MZ, A. F. S., Eko Handoyo, & Wiwid Widiyanti. (2023). The "7 Wonders of the World-APP" Augmented Reality-based Media to Improve Elementary School Students' Conceptual Understanding. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *7*(1), 18–26. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54642

Kharisma, A. I., MZ, A. F. S. A., & Putri, R. S. Y. (2024). Developing of Differentiated Natural and Social Science Learning Tools in Merdeka Curriculum in Elementary

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *10*(2), 395–403. https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8951

Kusuma, R. W., Al Fath, A. M., & Burhanuddin, A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Jatigunung. *Scholarly Journal of Elementary School*, *2*(2), 121–127. https://doi.org/10.21137/sjes.2022.2.2.8

Ningtias, R. K., Zativalen, O., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). The Effect of Gadget Usage Duration on Students' Reading Interest at Madrasah Ibtidaiah Muhammadiyah 16 Karangasem. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *4*(4), 663–672. https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i4.826

Nur, M., & Sitorus, A. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(2), 969–976. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1313

Nuraini, F., & Wardhani, J. D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2245–2256. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4198

Nurhasanah, A., Arlianty, L. S., & Fatimah, S. N. (2026). *Pengaruh Lingkungan Digital terhadap ekologi anak di Era Digital*. *17*(4). https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Paridawati, I., Daulay, M. I., & Amalia, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Indrasakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, *2*(2), 28–34.

Puspitasari, E. D., Ekayamti, E., & Maimunah, S. (2020). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, *7*(2), 9. https://doi.org/10.55313/ojs.v7i2.58

Zativalen, O., Susandi, A., & Putri, V. Y. (2024). Pelatihan Literasi Budaya Terintegrasi Kepribadian Humanisme di SDN Made IV Lamongan. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, *1*(1), 24–29. https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia